



The Influence of Applying a Teacher Code of Ethics to Discipline in Teaching at SMK Parulian 1 Medan

Rita Dialusi Gultom^{1*}, Hasyim², Elisabeth Manik³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rita Dialusi Gultom ritagultom2783501@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Code of Ethics,
Teachers, Teaching

Received : 20 March

Revised : 23 April

Accepted: 24 May

©2023 Gultom, Hasyim, Manik: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to see the effect of applying a teacher's code of ethics on discipline in teaching at SMK Parulian 1 Medan. The sample in this study were 30 students at SMK Parulian 1 Medan with a non-probability sampling technique with purposive sampling. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the one-sample t-test. The results showed that the application of the teacher's code of ethics at Parullian 1 Medan Vocational High School was good in terms of the average sample measurement score showing no change, teaching discipline in Parullian 1 Medan Vocational School was good in terms of the average sample measurement score showing no change.

Pengaruh Penerapan Kode Etik Seorang Guru Terhadap Kedisiplinan Dalam Mengajar di SMK Parulian 1 Medan

Rita Dialusi Gultom^{1*}, Hasyim², Elisabeth Manik³

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rita Dialusi Gultom ritagultom2783501@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kode Etik, Guru, Mengajar

Received : 20 Maret

Revised : 23 April

Accepted: 24 Mei

©2023 Gultom, Hasyim, Manik: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penerapan kode etik seorang guru terhadap kedisiplinan dalam mengajar di SMK Parulian 1 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa di SMK Parulian 1 Medan dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru di SMK Parullian 1 Medan baik dari rata rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan, kedisiplinan mengajar di SMK 1 Parulian Medan baik dari rata rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik berbangsa dan bernegara pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan dalam mendidik manusia agar manusia-manusia yang memiliki prestasi dalam berbagai ilmu untuk mengisi pembangunan bangsa. (Yanuarti, 2016b).

Guru sebagai sebuah Profesi yang diakui tentunya mempunyai kode etik yaitu normanorma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode Etik Guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode etik guru indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka kode etik guru merupakan alat yang amat penting pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.(Hamid, 2017)

Kode Etik Guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode etik guru indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Selain itu, kode etik guru juga memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menopang keberadaan dan kelangsungan hidup suatu profesi. Bagi para pengembang tugas profesi keguruan akan menjadi pegangan dalam bertindak serta acuan dasar dalam seluk beluk perilakunya dalam rangka memelihara dan menjunjung tinggi martabat dan wibawa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kode Etik

1. Pengertian Kode Etik Guru

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti, cara berfikir, kebiasaan, perasaan, sikap, karakter. 1 Identik dengan perkataan moral yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan.2 Identik dengan perkataan moral yang berasal dari kata Latin "mos" yang dalam bentuk jamaknya "mores" yang berarti juga adat atau cara hidup.3 Kode etik juga berarti pula aturan, atau tata, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu.

Maksud dari kode etik pendidik di sini adalah pola aturan, tata cara pedoman berperilaku, norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (relationship) antara pendidik dengan lembaga pendidikan

(sekolah); pendidik dengan sesama pendidik; pendidik dengan peserta didik; dan pendidik dengan lingkungannya. Sebagai sebuah jabatan pekerjaan, profesi pendidik memerlukan kode etik khusus untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.

Kode etik pendidik dapat diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Karena itu, pendidik sebagai tenaga profesional perlu memiliki "kode etik pendidik" dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan pendidik selama dalam mengabdikan. Kode etik pendidik ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan pendidik.

Dari uraian tersebut terlihat, bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-hari di dalam masyarakat.

2. Pelaksanaan Kode Etik Guru

Pada kenyataannya, pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala, yaitu sebagai berikut.

- ✓ Pendidikan dan kualitas guru.
- ✓ Sarana dan prasarana pendidikan.
- ✓ Kedudukan, karir, dan kesejahteraan guru.
- ✓ Kebijakan pemerintah dan sistem pendidikan.

Namun demikian, guru, pemerintah, dan pihak terkait harus tetap optimis dan tetap semangat untuk bekerja sama menciptakan upaya dalam proses pelaksanaannya.

Kedisiplinan Mengajar

1. Pengertian Kedisiplinan Mengajar

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Pengertian disiplin yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu: „Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, hukum dan sebagainya. Sikap disiplin harus tercermin dan terwujud dalam sikap dan perbuatan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan organisasi, lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan saat ini dalam banyak dijumpai perkataan mengajar dan mendidik. Kendatipun dalam kenyataannya mengajar itu pun sebenarnya adalah mendidik. Sedangkan, pengertian mengajar itu

sendiri Secara teoritis, maka mengajar tidaklah sama dengan mendidik. Mengajar berarti menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan dan lain sebagainya kepada orang lain, dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan ataupun keterampilan dan sebagainya itu dapat menjadi milik orang tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas bahwa pengertian kedisiplinan mengajar adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan peserta didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi peserta didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

2. Macam - Macam Disiplin

a. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan - kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

b. Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setia saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

c. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Pesertadidik sekarang apabila diperlakukan semena - mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pendidiknya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana jenis penelitian ini survey lapangan. Lokasi Penelitian ini di SMK Parulian 1 Medan untuk mengetahui pengaruh kode etik guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling Purposive. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 Orang siswa di Smk Parulian 1 Medan. Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian

ini adalah t-tes satu sampel (uji dua pihak) dan korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penerapan kode etik guru di SMK Parulian 1 Medan baik dari rata-rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan. Kedua, kedisiplinan mengajar di SMK Parulian baik dari rata-rata nilai pengukuran sampel menunjukkan tidak ada perubahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di gunakan di Smk Parulian 1 Medan yang berada Di Jl. Stadion Teladan No.23, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217.



B. Pemahaman dan Penerapan Kode Etik SMK Parulian 1 Medan

Kode etik merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, kode etik adalah aturan-aturan untuk bertingkah laku sehingga pada profesi apapun tentu memiliki kode etiknya masing-masing. Apalagi kode etik merupakan salah satu syarat untuk sesuatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi. Ada beberapa kriteria yang menjadi standar yang harus dipenuhi sehingga suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi diantara lain:

- Harus mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat
- Adanya kode etik
- Mempunyai organisasi profesi yang menaungi
- Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup.

Jelas sekali bahwa yang namanya kode etik adalah suatu yang sangat urgent, disamping sebagai syarat guru bisa dikatakan sebagai profesi, kode etik juga yang akan menjadi salah satu panduan bagaimana tingkah laku pelaku profesi tersebut.

Penerapan Kode etik guru Di SMK Parulian 1 Medan di lihat dari penelitian yang sudah di lakukan yaitu bahwa

1. Guru sangat antusias sesuai dengan wibawa nya menjadi seorang guru untuk membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru juga sudah memiliki dan melaksanakan kejujuran professional
3. Guru sudah berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik di SMK Parulian 1 Medan
4. Guru dapat menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
5. Guru mampu memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan bertanggung jawab bersama terhadap pendidikan
6. Guru sangat efektif secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
7. Guru sudah sanggup memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian

Guru sudah melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. Demikian juga bahwa guru bisa dikatakan sebagai **Guru SMK Parulian 1 Medan sudah profesional**, memiliki kompetensi dasar sebagai guru. Kompetensi guru di SMK Parulian 1 Medan sudah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengelola pengajaran kepada peserta didik. kompetensi yang dimiliki oleh SMK Parulian 1 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Melihat tugas dan peran guru yang begitu kompleks dengan tugas yang sangat berat yaitu untuk menjadikan anak-anak bangsa menjadi seorang yang memiliki kecerdasan IQ, EQ, dan SQ sehingga bisa

menjadi manusia seutuhnya dan Guru di SMK Parulian 1 Medan ini sudah menerapkan hal tersebut. Dengan begitu maka Implikasinya adalah kemajuan bangsa. Sebuah proses panjang yang tidak bisa langsung dinikmati dengan sekejap mata. Untuk menunjang keberhasilan pencapaian tugas yang berat ini maka perlu bagi semua pihak agar mau berbenah serta mendukung. Tak hanya dari segi guru tetapi semua pihak juga harus ikut berbenah agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan Indonesia.

C. Penerapan Kedisiplinan Mengajar di SMK Parulian 1 Medan.

Penerapan Kedisiplinan Mengajar Di SMK Parulian 1 Medan sudah di terapkan dengan baik dapat dilihat dari :

1. Penerapan kedisiplinan melalui Literasi atau membaca 15 sebelum masuk ruangan kelas .
2. Guru juga menunjukkan jiwa seorang guru yang datang tepat waktu dan selalu hadir mengajar.
3. Guru juga Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran yang efektif dan menarik
4. Guru Menciptakan iklim belajar *mengajar* yang serasi;
5. Menggunakan media atau sumber belajar menciptakan suasana baru di kelas dalam mengajar.

Kedisiplinan seorang guru di SMK Parulian 1 Medan sudah termasuk kategori bagus dan menarik perhatian siswa.

D. Pengaruh Penerapan Kode Etik Di SMK Parulian 1 Medan

Penerapan kode etik di SMK Parulian 1 medan sudah menerapkan kejujuran profesi. Pendidik yang jujur tentang pekerjaannya tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang unggul tetapi juga hati yang tulus, jika tidak, mereka tidak boleh berbohong pada pekerjaan mereka.

Peneliti meneliti mengenai Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kedisiplinan Mengajar SMK Parulian 1 Medan.

1. Kedisiplinan Mengajar Guru SMK Parulian

a) Kehadiran

- Hadir di sekolah 15 menit sebelum kelas dimulai, dan kembali kerumah setelah kelas selesai.
- Menandatangani daftar hadir guru.
- Tiba dan berangkat dari kelas tepat waktu.
- Tidak meninggalkan sekolah tanpa persetujuan Kepala Sekolah.
- Mencatat kehadiran murid harian (absensi).

b) Pelaksanaan

- Mengatur murid masuk kelas dengan menyuruh mereka berbaris rapi.
- Melaksanakan semua tanggung jawab secara tertib dan teratur;
- Membuat jadwal semester;
- Membuat persiapan instruksional sebelum mengajar;
- Berpartisipasi dalam upacara, peringatan hari besar keagamaan/nasional, dan kegiatan lain yang diadakan sekolah.

- Memeriksa pekerjaan atau praktik setiap murid dan mengembalikannya kepada murid tersebut.
- Menyelesaikan administrasi kelas dengan benar dan sering
- Tidak mengajar di sekolah lain tanpa persetujuan tertulis dari pejabat yang berwenang
- Mengadakan ulangan harian
- Tidak merokok di lingkungan sekolah.
- Melengkapi buku batas pelajaran setelah setiap sesi pengajaran.
- Melengkapi buku agenda guru
- Memakai pakaian olahraga saat mengajar pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan
- Mempersiapkan dan memeriksa peralatan yang akan dipakai dalam pelajaran dan/atau latihan pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan mengembalikannya ke lokasi semula.
- Memantau siswa selama waktu istirahat.

Dari kode etik yang dibahas, penerapan kode etik perihal membuat lingkungan sekolah yang positif dan mencari data tentang siswa ialah yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan sikap yang diperlihatkan oleh seorang pengajar merefleksikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada kode etik, sehingga makna kode etik tersebut terwujud dalam perilaku. Sementara kode etik tentang pembinaan dan peningkatan mutu dan martabat profesi serta kejujuran profesi belum dilaksanakan oleh guru, hal ini dikarenakan pengaruh subjektivitas yang menghalangi pengajar dalam menjalankan kewajibannya selaras dengan kode etik. Sarana dan prasarana kurang, dan partisipasi dalam organisasi profesi pelatihan guru rendah.

KESIMPULAN

Bahwa untuk penerapan kode etik guru dalam proses pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mengenal dan menerapkan kode etik tersebut secara efektif. Kedua, terdapat guru yang mengetahui kode etik tetapi gagal mengimplementasikannya dengan benar. Dari empat kode etik yang dibahas, penerapan kode etik perihal membuat lingkungan sekolah yang positif dan mencari data tentang siswa ialah yang paling menonjol. Hal ini dikarenakan sikap yang diperlihatkan oleh seorang pengajar merefleksikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada kode etik, sehingga makna kode etik tersebut terwujud dalam perilaku. Sementara kode etik tentang pembinaan dan peningkatan mutu dan martabat profesi serta kejujuran profesi belum dilaksanakan oleh guru, hal ini dikarenakan pengaruh subjektivitas yang menghalangi pengajar dalam menjalankan kewajibannya selaras dengan kode etik. Sarana dan prasarana kurang, dan partisipasi dalam organisasi profesi pelatihan guru rendah

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka kami mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Diharapkan agar guru lebih memperhatikan kode etik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik serta lebih meningkatkan mutu profesi sebagai guru agar menjadi guru yang berkualitas.
2. Murid Murid lebih disiplin lagi dan senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan disiplin dan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwati, E. 2011. Etika Pengelolaan Pendidikan Untuk Menjamin Kualitas dan Profesionalisme. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, D. 2011. Etika Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Sidharta. (2015). Etika dan Kode Etik Profesi Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum Veritas et Justitia*, 1 (1), 220 - 249.
- Surajiyo. (2022). Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan. *Serina IV UNTAR 2022*, 2 (1), 781-788.
- Widapratama, Raharjo. (2017). Pentingnya Memahami Peran dan Fungsi Serta Kode Etik Supervisi Pekerja Sosial Dalam Profesi Pekerja Sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan PKM*, 4 (1), 129 - 389.